

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan yang saat ini semakin pesat pada era globalisasi diiringi pula dengan peningkatan persaingan pada berbagai bidang termasuk dalam hal pencarian kerja dan pasar dunia yang menghadapkan Indonesia pada persaingan ekonomi yang sangat luas. Di era globalisasi saat ini sangat menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya yang berkualitas yang mampu berkompetisi dalam semua bidang dengan berbekalkan keahlian yang profesional di bidangnya supaya dapat menghadapi dunia kerja yang terus berkembang dan memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Selain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga salah satu komponen penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Keberhasilan dunia pendidikan menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Salah satu tujuan perguruan tinggi berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 5 adalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Upaya untuk menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan nasional sebagai salah satu tolak ukur yang dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menjadi tenaga kerja terampil dan siap melaksanakan

pekerjaan dilapangan. Sehingga lulusan harus memiliki kemampuan masing-masing sesuai dengan jurusannya. Hal ini sangat dibutuhkan sebagai bekal dalam menghadapi era global dan pasar bebas.

Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Saat ini banyak perusahaan atau usaha industri yang menolak pelamar kerja karena keahlian/kompetensinya tidak sesuai dengan dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mengakibatkan masalah pengangguran di Indonesia yang cukup mengkhawatirkan seiring dengan bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun serta pengangguran yang semakin meningkat. Dibandingkan dengan pengangguran, penyerapan tenaga kerja yang diserap di dunia kerja dan sudah bekerja juga tidak begitu sedikit hal ini dapat kita lihat dari data Badan Pusat Statistik terkhusus di Daerah Provinsi Sumatera Utara. Berikut data penduduk bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara 2018:

Tabel 1.1
Penyerapan Tenaga Kerja Pendidikan yang Ditamatkan

Pendidikan yang ditamatkan	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja	
	Jumlah/Ribu	Persentase
SD	1.912.000	28,43%
SMP	1.421.000	21,12%
SMK	884.000	13,15%
SMA	1.667.000	24,78%
Diploma I/II/III dan Universitas	842.000	12,52%
Total	6.726.000	100%

Sumber: Data BPS Sumatera Utara 2018

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) diketahui Untuk diketahui, Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2018 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah. yaitu SD ke bawah sebanyak 1.912 ribu orang (28,43 persen). SMA sebanyak 1.667 ribu orang (24,78 persen). SMP sebanyak 1.421 ribu orang (21,12 persen). Dan SMK sebanyak 884 ribu orang (13,15 persen).

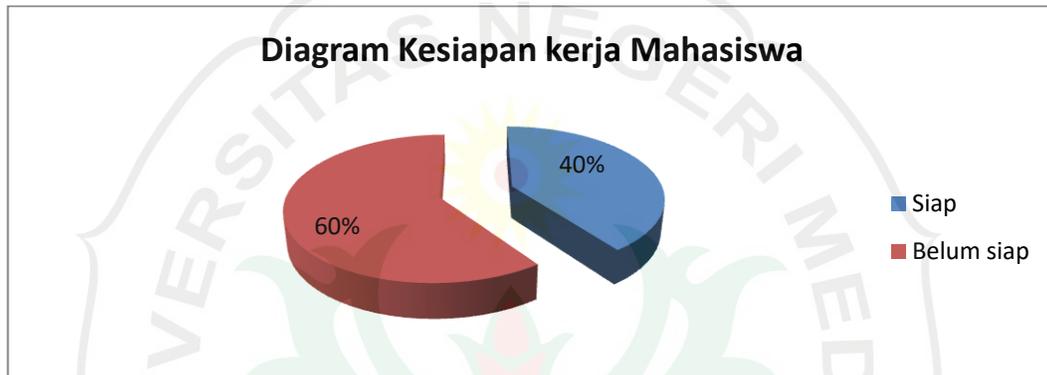
Selanjutnya, penduduk bekerja berpendidikan tinggi (diploma ke atas) ada sebanyak 842 ribu orang (12,52 persen). Mencakup 200 ribu orang berpendidikan Diploma dan 642 ribu orang berpendidikan Universitas.

Mahasiswa saat ini dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja dirasa masih kurang optimal. Hal ini terlihat pada sebagian lulusan perguruan tinggi tidak bisa diserap dilapangan kerja karena kompetensi yang dimiliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Melihat hal tersebut diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan dalam diri dan keahlian di bidang tertentu untuk mendukung kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan mereka.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi awal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 dengan menyebar angket kepada mahasiswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan melakukan penyebaran angket pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 bahwasanya kesiapan kerja mahasiswa masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang observasi yang peneliti lakukan.

Gambar 1.1
Diagram Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016
Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Medan



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 juga ternyata masih rendah yang dimana dapat dilihat dari angket yang disebar kepada 40 responden mahasiswa dengan pernyataan saya sudah siap memikirkan dan merencanakan pekerjaan apapun mulai dari sekarang sesuai dengan keahlian, didapatkan sebesar 60% responden mahasiswa menjawab belum siap untuk bekerja. Sebesar 40% mahasiswa menjawab sudah siap untuk bekerja. Mahasiswa yang telah mendapatkan kelulusan seharusnya harus mampu untuk langsung bekerja. Namun, hal itu tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Sesuai observasi yang dilakukan bahwasanya mahasiswa tidak langsung bekerja setelah lulus karena tidak ada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, tidak ada perencanaan yang matang untuk pekerjaan yang akan diambil setelah lulus kuliah. Hal ini yang akan membuat mahasiswa prodi pendidikan bisnis yang menjadi kebingungan nantinya ketika sudah lulus dari perkuliahan, sehingga akan banyak

yang tidak bekerja sesuai jurusan. Terlepas dari masalah tersebut, oleh karena itu mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sehingga peningkatan kualitas lulusan sangat diharapkan.

Salah satu faktor kesiapan kerja adalah dari segi kreativitas belajar mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu berpikir secara kreatif serta bertindak kritis dan memiliki daya inisiatif yang tinggi dalam belajar. Kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru saat belajar, dapat berupa ide atau gagasan, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda, tergantung arahan pendidikan dan kemampuan individu untuk mengembangkannya. Dengan adanya kreativitas diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai alternatif dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Kreativitas sangat diperlukan dalam bekerja karena pengembangan teknologi saat ini begitu pesat, sehingga memerlukan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu perlu dibina keterampilan berpikir kreatif pada diri mahasiswa agar dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya selama menjalani proses belajarnya.

Tetapi fenomena yang terjadi pada saat ini adalah mahasiswa masih berpikir secara terpusat sehingga akan mempengaruhi pada perilaku belajarnya. Mahasiswa yang berpikir secara terpusat akan mengalami kesulitan apabila terdapat permasalahan dalam belajar. Hal ini terjadi akibat mahasiswa terpaku pada teori yang diajarkan tanpa berusaha mencari alternatif penyelesaiannya. Mahasiswa yang

memiliki kreativitas belajar baik maka mampu berpikir secara meluas dalam belajar sehingga apabila menemui kesulitan dalam belajar dapat mencari alternatif penyelesaiannya. Kemampuan untuk belajar dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi sangat penting dalam dunia kerja sebab permasalahan tidak dapat dihindari dalam bekerja dan muncul dari berbagai aspek yang ada. Kreativitas belajar dimiliki agar terbiasa berpikir dan bertindak secara kreatif

Oleh karena itu observasi awal menyangkut kreativitas belajar mahasiswa yang dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 dengan menyebar angket kepada 40 mahasiswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan melakukan penyebaran angket pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016.

Tabel 1.2
Kreativitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Medan

No	Pernyataan	Tinggi		Rendah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kemampuan menghadapi masalah belajar	15	37,5%	25	62,5%
2	Kemampuan untuk berkembang dalam belajar	16	40%	24	60%
3	Minat terhadap kreasi dalam belajar	17	42,5%	23	57,5%

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Pada tabel tersebut didapatkan sebanyak 25 mahasiswa atau sebesar 62,5% mahasiswa yang kemampuannya menghadapi masalah belajar rendah yang dimana dapat dilihat dari mereka rentan tidak mengerjakan soal atau tugas yang sulit. Hanya sebesar 40% kemampuan untuk berkembang dalam belajar, yang dimana mahasiswa

membaca banyak buku atau referensi sebagai sumber dalam belajar, berbanding sangat kecil jika dibandingkan sebesar 60% tidak sama sekali membaca buku lain sebagai sumber referensi. Sebesar 57,5% terlihat minat berkreasi dalam belajar rendah yang dimana jika dalam mengerjakan soal atau tugas rentan tidak dari hasil pemikiran sendiri. Hal ini menunjukkan dalam kreativitas belajar mahasiswa terutama didalam menemukan sumber buku lain dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam bentuk soal masih rendah. Hal ini terjadi kemungkinan mahasiswa lebih tertarik mencari referensi dari internet atau serba instan dan terpaku pada teori yang dijelaskan diawal yang diajarkan tanpa berusaha mencari alternatif penyelesaiannya. Kreativitas belajar seharusnya terjadi pada mahasiswa secara menyeluruh. Mahasiswa dikatakan berhasil dalam pendidikan dapat dilihat dari kreativitas yang dimiliki serta kesiapannya dalam memasuki dunia kerja. Keberhasilan mahasiswa dalam suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh kreativitas belajar yang dimilikinya. Kreativitas belajar menjadi daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil untuk mencapai apa yang diinginkannya melalui kreativitas yang dimilikinya, kreativitas untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang sebelumnya terkhusus dalam belajar.

Selain dari kreativitas belajar mahasiswa faktor lain yang dapat menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mempunyai *soft skill* dalam dirinya, *soft skill* yang dimaksud adalah sikap dan keperibadian yang dimiliki. Karena mahasiswa sebagai calon tenaga kerja harus memiliki keterampilan sikap sesuai

dengan keahlian yang dimilikinya. Keahlian tersebut dipengaruhi oleh aspek *soft skill* yang dimiliki mahasiswa.

Tetapi pada saat ini terutama pada dunia pendidikan baik itu di sekolah atau di perguruan tinggi ada kesenjangan atau ketidakseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* sendiri. Yang dimana *hard skill* yang dimiliki lebih dominan dari pada *soft skill* sehingga kesuksesan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja kurang maksimal. Dewasa ini yang sering terjadi pada mahasiswa adalah kedisiplinan masih kurang, kejujuran sangat rendah terlebih pada saat mengerjakan tugas atau pada saat ujian sering mencontek, mengontrol emosi dan beradaptasi dengan lingkungan lain merupakan masalah yang dapat kita lihat saat ini yang ada pada diri mahasiswa.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebar angket kepada 40 responden mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 mengenai *soft skill* nya.

Tabel 1.3
Soft Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi
Univeritas Negeri Medan

No	Pernyataan	Tinggi		Rendah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Manajemen waktu/disiplin	20	50%	20	50%
2	Kejujuran	17	42,5%	23	57,5%
3	Pengendaliann emosi	11	27,5%	29	72,5%
4	Kemampuan beradaptasi	15	37,5	25	62,5

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Dari tabel tersebut didapatkan sebesar 50% manajemen waktu/kedisiplinan tinggi dan rendah, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan sehari-hari ketika jadwal

berangkat kuliah terkadang masih ada yang sering terlambat dan merupakan masalah utama pada diri mahasiswa. 57,5% *soft skill* nya rendah dilihat dari kejujuran mahasiswa pada saat mengerjakan atau pada saat ujian rentan tidak jujur arti kata berlaku curang atau mencontek. Kurangnya mengontrol emosi disetiap situasi pada diri mahasiswa dan sulitnya beradaptasi masih terlihat sangat rendah. Jawaban responden tersebut dapat menggambarkan sebagian besar mahasiswa masih kurang dalam *soft skill*. Hal ini menunjukkan kurangnya *soft skill* pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap dunia kerja yang akan dimasuki. Oleh karena itu perlunya sikap dalam diri ketika ingin memasuki dunia kerja. *Soft skill* sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa *Soft skill* berdampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa adalah mahasiswa harus memiliki bekal sikap dalam diri dan keahlian yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah antara lain berkaitan dengan kreativitas belajar, *soft skill* dan kesiapan kerja mahasiswa. Kreativitas belajar mahasiswa dalam belajar masih rendah atau masih belum terlihat menyeluruh. Selain itu *soft skill* mahasiswa masih kurang terutama dalam beradaptasi dengan lingkungan dan pengendalian emosi. Faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor pribadi mahasiswa. Kreativitas dan *soft skill* merupakan faktor dari dalam pribadi mahasiswa.

Bertolak dari uraian dan fenomena yang terjadi, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Medan, sehingga lulusan bisa menjadi faktor keunggulan dalam menghadapi persaingan pada era global sekarang dan masa yang akan datang

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan *Soft Skill* Mahasiswa Terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya persiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Rendahnya kreativitas belajar mahasiswa pendidikan bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Rendahnya kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas mahasiswa pendidikan bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
4. Masih rendahnya minat untuk membaca buku sebagai referensi belajar mahasiswa pendidikan bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
5. Mahasiswa pendidikan bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih kurang *soft skill* nya dalam kedisiplinan, kejujuran ,beradaptasi dan mengendalikan emosi.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya lingkup penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah kreativitas belajar (X1), *soft skill* (X2), dan kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui wawasan penulis mengenai bagaimana pengaruh kreativitas belajar dan *soft skill* mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi Pendidikan Bisnis untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja.
3. Sabagai bahan referensi dan bahan perbandingan penulis lain dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.